

Tren penelitian dan tantangan penerapan *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* di Indonesia

Research trend and challenges in implementing Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) in Indonesia

A. Syahid Robbani^{1,*}, Talqis Nurdianto², Ahmad Zaki Annafiri³,
Ahmad Muzayyan Haqqy⁴, & Irfan⁵

^{1,3}Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Kapas No. 9, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Bantul, Indonesia

^{4,5}Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima

Jalan Monginsidi, Kota Bima, Indonesia

^{1,*}Email: syahid.robhani@bsa.uad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-2634-4755>

²Email: aalqis@umy.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0001-8338-7631>

³Email: ahmad.annafiri@bsa.uad.ac.id; Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-4951-6150>

⁴Email: haqqyhq@gmail.com; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0008-8140-0976>

⁵Email: mmarkas568@gmail.com; Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0004-1409-7664>

Article History

Received 20 June 2023

Revised 14 September 2023

Accepted 23 September 2023

Published 24 October 2023

Keywords

CEFR; research trends;
challenges; language learning.

Kata Kunci

CEFR; tren penelitian; tantangan;
pembelajaran bahasa.

Read online

Scan this QR
code with your
smart phone or
mobile device to
read online.



Abstract

The Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) in language learning is incredibly beneficial to language learners, language teachers, and educational institutions. However, the implementation of CEFR does not appear to be comprehensive, one of which is due to the weakness empirical research on CEFR and various other factors. Therefore, this research aims to provide a comprehensive information regarding the extent to which CEFR studies in Indonesia have been carried out and various challenges in implementing CEFR in Indonesia. This research is a systematic review with the object of study are articles published in scientific journals during 2011—2021. This systematic review found surprising results where from 2011-2015, there was not found a single study on CEFR in Indonesia. The peak of articles publication on CEFR in Indonesia occurred in 2020, with a total publication of 15 articles. Other findings show that English is the dominant target language in CEFR studies in Indonesia. The challenges and problems of implementing CEFR in Indonesia are generally divided into three, challenges and problems related to educational institutions, teachers and CEFR itself.

Abstrak

*Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) sebagai sebuah kerangka acuan dalam pembelajaran bahasa dianggap memberikan manfaat yang besar bagi pemelajar bahasa, pengajar bahasa, dan lembaga pendidikan. Meskipun demikian, penerapan CEFR tampaknya belum menyeluruh yang salah satunya disebabkan karena masih lemahnya penelitian empiris tentang CEFR dan berbagai faktor lainnya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait dengan sejauh mana kajian CEFR di Indonesia telah dilakukan dan apa saja tantangan dalam penerapan CEFR di Indonesia. Penelitian ini merupakan *systematic review* dengan objek kajian berupa artikel-artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah selama tahun 2011—2021. *Systematic review* ini menemukan hasil mengejutkan di mana pada tahun 2011—2015 tidak ditemukan satu pun penelitian tentang CEFR di Indonesia. Adapun puncak publikasi artikel tentang CEFR di Indonesia terjadi pada tahun 2020 dengan total publikasi 15 artikel. Temuan lainnya menunjukkan bahwasanya bahasa Inggris menjadi bahasa target yang dominan dalam kajian CEFR di Indonesia. Adapun tantangan dan problematika penerapan CEFR di Indonesia secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu tantangan dan problematika yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, guru, dan CEFR itu sendiri.*

Copyright © 2023, A. Syahid Robbani, Talqis Nurdianto, Ahmad Zaki Annafiri, Ahmad Muzayyan Haqqy, & Irfan.

How to cite this article with APA style 7th ed.

Robbani, A. S., Nurdianto, T., Annafiri, A. Z., Haqqy, A. M., & Irfan, I. (2023). Tren penelitian dan tantangan penerapan *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* di Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(4), 1011—1026. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i4.736>



A. Pendahuluan

Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) yang diterbitkan pada tahun 2001, terdiri dari skema deskriptif, poin referensi umum yang dinyatakan sebagai enam tingkat kemahiran, skala deskriptor untuk banyak aspek dari skema deskriptif tersebut, saran tentang skenario kurikulum dan pertimbangan untuk refleksi (North, 2014). CEFR sebagai sebuah kerangka acuan menjadi alat yang sangat berguna bagi pemelajar bahasa asing, pengajar bahasa, dan lembaga pendidikan (Hulstijn, 2007). Bahkan lebih dari itu, Figueras (2012) menyebut CEFR sebagai sesuatu yang sangat penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dengan definisi atau deskripsi terkait apa yang harus dipelajari siswa dan menggambarkannya sedemikian rupa sehingga bermanfaat dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pengajaran bahasa. Akhir-akhir ini, CEFR dengan enam tingkatannya bahkan dianggap sebagai ‘mata uang bersama’ (*a common currency*) dalam pengajaran bahasa, terutama dalam penyusunan kurikulum, silabus, dan buku ajar (Alderson, 2007), menganalisis kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, menjadi panduan dalam aktivitas pembelajaran, serta memberikan orientasi dalam penilaian hasil belajar (Little, 2006, 2007; Read, 2019). Dalam proses pembelajaran, CEFR mengarahkan pembelajaran bahasa kepada pendekatan berorientasi tindakan untuk kemahiran bahasa (*action-oriented approach to language proficiency*), dimana pemelajar bahasa tidak lagi berperan sebagai konsumen dari pembelajaran bahasa yang diarahkan oleh guru (Lowie, 2013). CEFR juga memberikan tantangan dalam mengembangkan budaya pedagogis (*pedagogical culture*) di mana pembelajaran, pengajaran, dan asesmen yang terintegrasi satu sama lain secara natural (Little & Erickson, 2015).

Meskipun CEFR menjelaskan secara komprehensif apa yang harus dipelajari pembelajar bahasa untuk menggunakan bahasa untuk komunikasi dan pengetahuan dan keterampilan apa yang harus mereka kembangkan agar dapat bertindak secara efektif (Council of Europe, 2001), tetapi kekurangan masih tetap ada seperti potensi kebingungan dalam terminologi dan inkonsistensi internal (Weir, 2005). Alderson (2007) menambahkan bahwasanya tidak ada estimasi independen dari tingkat kemampuan pembelajar. CEFR yang hadir sebagai sebuah solusi bagi pembelajaran bahasa dewasa ini tentunya juga tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam penerapannya. Tantangan-tantangan seperti kesulitan dalam menemukan keseimbangan antara penerapan standar internasional dengan kebutuhan budaya dan pendidikan dari setiap negara (Read, 2019), pengetahuan guru tentang CEFR yang masih lemah dan minimnya *local experts* yang mampu mengembangkan buku teks CEFR lokal (Foley, 2019), *misuse* dan misinterpretasi (Sonea, 2018), serta *low level awareness* dan kurangnya pelatihan bisa saja menyulitkan berbagai pihak untuk mengintegrasikan CEFR dalam pembelajaran (Uri & Aziz, 2018).

Dengan berbagai keuntungan yang ditawarkan CEFR dalam pembelajaran bahasa di atas—tanpa mengesampingkan tantangan-tantangan yang juga bisa terjadi—dirasa perlu untuk menyajikan data yang detail terkait dengan kajian tentang CEFR di Indonesia. Kajian ini juga menjadi penting karena sejauh ini belum ditemukan sebuah kajian dengan *systematic review* tentang tren dan arah penelitian CEFR di Indonesia, hanya ditemukan kajian yang dilakukan oleh Arnott et al. (2017) yang mengusulkan *research agenda* di masa mendatang terkait dengan penggunaan CEFR dalam konteks *plurilingual Canadian context* yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian ini.

Informasi yang ada dalam kajian *systematic review* ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para peneliti, akademisi, dan profesional terkait dengan celah-celah penelitian tentang CEFR yang masih kosong, sehingga mereka tergerak untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Karena menurut Alderson (2007), lemahnya penelitian empiris untuk mendukung CEFR sering kali menimbulkan keraguan terhadap penerapan kerangka acuan tersebut dalam bentuknya saat ini. Dengan dukungan dari penelitian-penelitian tentang CEFR, pemerintah Indonesia sebagai desainer kurikulum diharapkan mau membuka mata dan memberikan perhatian lebih terhadap pentingnya kerangka acuan dalam pembelajaran bahasa sehingga di masa mendatang, berbagai pihak di Indonesia yang terdiri dari pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan, para ahli, dan guru mau bersinergi untuk mengadaptasi dan menerapkan CEFR sesuai dengan budaya dan tujuan pendidikan di Indonesia, atau bahkan berusaha untuk merumuskan dan merancang sebuah kerangka acuan pembelajaran baru.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tren penelitian pada artikel-artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah selama tahun 2011–2021. Kemudian menjabarkan tren penelitian tersebut, dimulai dari variasi metode penelitian yang digunakan, distribusi jumlah penulis pada setiap artikel, artikel tentang CEFR yang paling banyak dikutip, jurnal ilmiah yang menerbitkan artikel tentang CEFR di Indonesia, bahasa target yang dikaji dalam artikel tentang CEFR di Indonesia, bahasa penulisan artikel, serta tantangan dalam penerapan CEFR di Indonesia.

B. Metode

Dalam *systematic review* ini, dipilih *database* Google Scholar untuk mencari artikel yang sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Alasan pemilihan Google Scholar karena merupakan salah satu pengindeks yang paling umum. Selanjutnya untuk memudahkan proses pencarian artikel digunakan aplikasi *Publish or Perish*. Beberapa kriteria inklusi dan kriteria eksklusi ditetapkan dalam penelitian ini terhadap artikel yang ditemukan melalui aplikasi *Publish or Perish*. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam *systematic review* ini dapat dilihat pada Tabel 1.

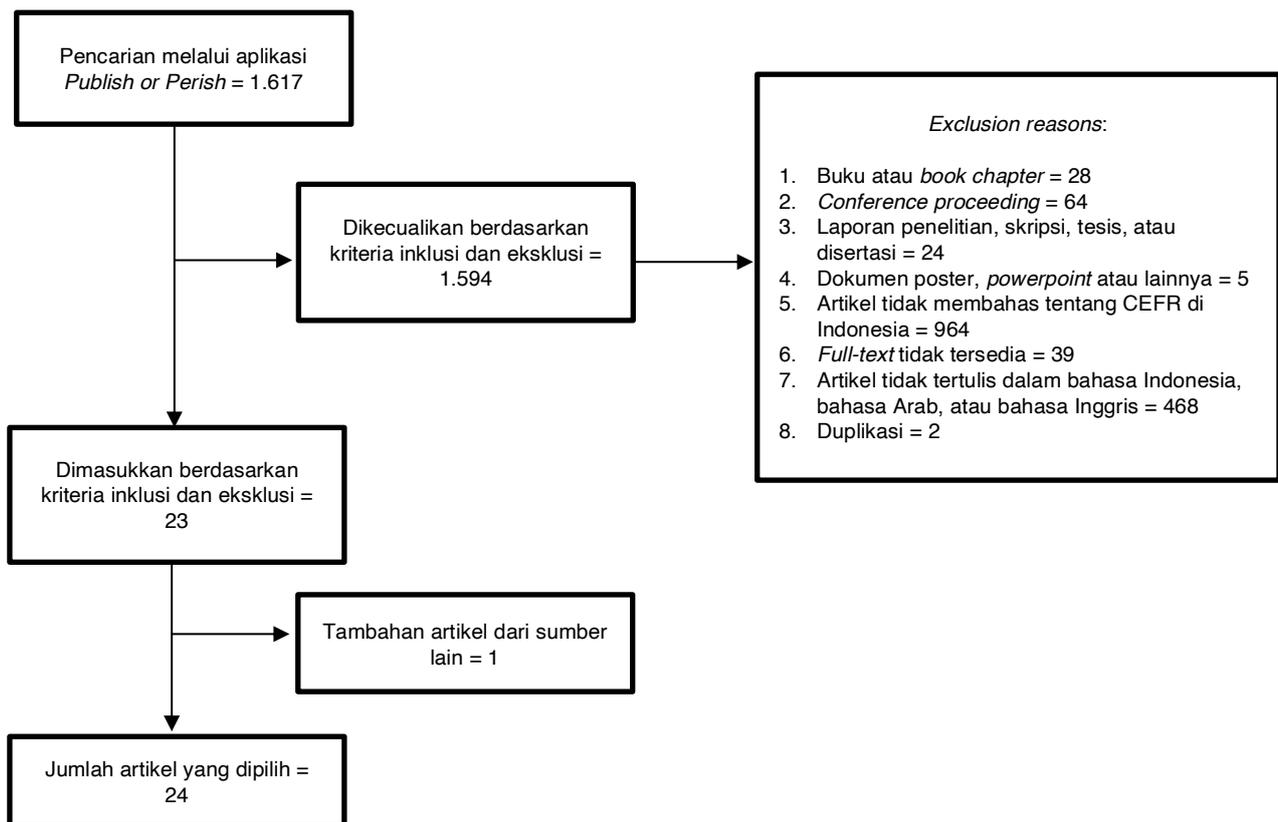
Tabel 1. Kriteria Kelayakan

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1.	Dokumen berupa artikel ilmiah dalam jurnal.	Dokumen berupa buku, <i>book chapter</i> , prosiding, poster, skripsi, tesis, disertasi, maupun laporan penelitian.
2.	Artikel diterbitkan selama tahun 2011–2021.	Artikel diterbitkan selain tahun 2011–2021.
3.	Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, atau bahasa Inggris.	Artikel ditulis dengan selain bahasa Indonesia, bahasa Arab, atau bahasa Inggris.
4.	Tersedia <i>full-text</i> dari artikel.	Tidak tersedia <i>full-text</i> dari artikel.
5.	Artikel membahas tentang <i>Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)</i> di Indonesia.	Artikel tidak membahas tentang <i>Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)</i> di Indonesia.

Penelusuran dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2021 dan 6 Januari 2022 melalui aplikasi *Publish or Perish* pada kolom pencarian berdasarkan *title word* dan *keyword* dengan kata kunci pencarian “CEFR” pada indeks *Google Scholar*. Pada penelusuran pertama yang dilakukan tanggal 22 Desember 2021, dibatasi tahun penerbitan sejak tahun 2019 hingga

tahun 2021 dan memperoleh sebanyak 454 artikel. Penelusuran kedua dilakukan pada tanggal 6 Januari 2022, dibatasi tahun penerbitan dimulai sejak tahun 2011 hingga 2018. Pada penelusuran kedua diperoleh data 1.163 artikel sehingga total keseluruhan artikel yang diperoleh dari dua kali penelusuran tersebut adalah 1.617 artikel.

Selanjutnya melakukan *screening* terhadap 1.617 artikel yang diperoleh. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi pada judul, abstrak, dan *keywords* dari setiap artikel secara manual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dipilih telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari total 1.617 artikel, dilakukan eliminasi sebanyak 1.594 artikel dengan rincian: dokumen berupa buku atau *book chapter* ($n = 28$); dokumen berupa *conference proceeding* ($n = 64$); dokumen berupa skripsi, tesis, atau disertasi ($n = 24$); dokumen berupa poster, *powerpoint*, atau lainnya ($n = 5$); artikel tidak membahas tentang CEFR di Indonesia ($n = 964$); tidak tersedia *full-text* dari artikel ($n = 39$); artikel tidak tertulis dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, atau bahasa Inggris ($n = 468$); duplikasi dokumen ($n = 2$). Sebagai hasilnya, ditetapkan 23 artikel yang sesuai dengan kriteria. Selanjutnya, ditambahkan 1 artikel (Nurdianto, 2021) dari sumber lain (*Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*) untuk memastikan bahwasanya semua artikel yang relevan telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan analisis mendalam terhadap total 24 artikel tersebut dengan membaca *full-text* dari setiap artikel. Uraian penelusuran data artikel dapat dilihat pada Gambar 1.



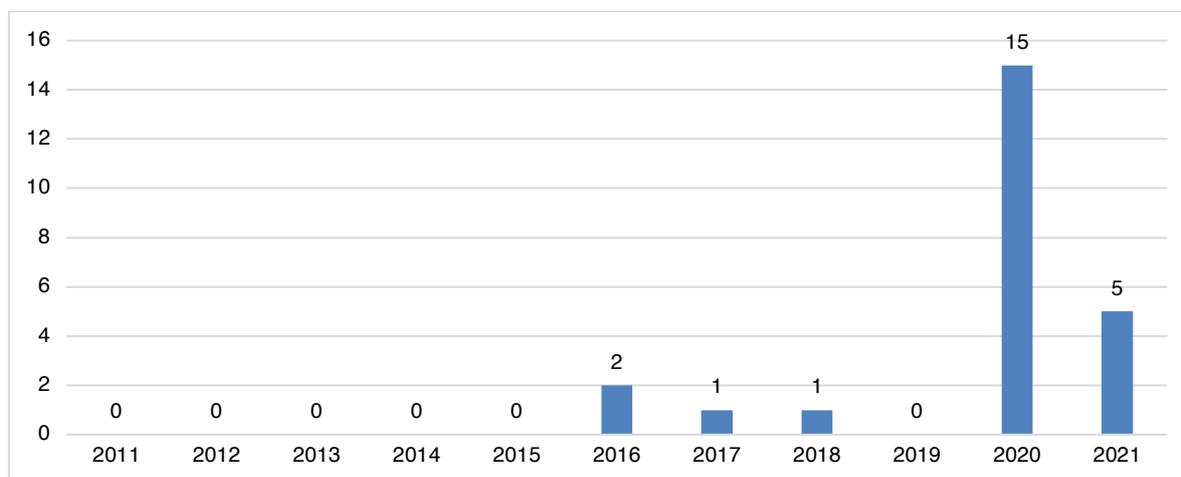
Gambar 1. Proses Pencarian Literatur

C. Pembahasan

1. Jumlah Publikasi Artikel tentang CEFR di Indonesia Setiap Tahunnya

Pada bagian ini, dipaparkan jumlah artikel tentang CEFR di Indonesia setiap tahunnya yang diterbitkan selama tahun 2011—2021. Gambar 2 menunjukkan sebuah hasil yang sangat mengejutkan, di mana tidak ada satu pun publikasi artikel dalam jurnal ilmiah yang terkait dengan CEFR di Indonesia sejak tahun 2011 hingga 2015 yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam *systematic review* ini. Artikel yang mengkaji CEFR di Indonesia dimulai pada tahun 2016, di mana terdapat dua artikel yang diterbitkan pada tahun tersebut. Jumlah publikasi ini kemudian menurun pada tahun 2017 dan 2018, hingga akhirnya kembali nihil pada tahun 2019. Adapun puncak publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal yang terkait dengan CEFR di Indonesia terjadi pada tahun 2020 dengan total 15 artikel, yang kemudian menurun sepertiganya pada tahun 2021.

Hal ini tentu sangat disayangkan di saat para peneliti di negara lain sudah memulai untuk mengkaji CEFR dari berbagai sisi di negara mereka masing-masing, peneliti di Indonesia masih belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap salah satu kerangka acuan dalam pembelajaran bahasa ini. Padahal, hasil penelitian tentang CEFR di Indonesia sangat dibutuhkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dengan deskripsi yang jelas pada setiap tingkatannya. Hasil penelitian tentang CEFR di Indonesia juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan mendorong pemerintah untuk mengadopsi kerangka acuan pembelajaran bahasa ini dengan beberapa penyesuaian sehingga cocok untuk diimplementasikan di dalam negeri.



Gambar 2. Jumlah Artikel yang Diterbitkan Berdasarkan Tahun

2. Variasi Metode Penelitian yang Digunakan dalam Artikel tentang CEFR di Indonesia

Selanjutnya, pada bagian ini disajikan data variasi metode penelitian yang digunakan dalam artikel tentang CEFR di Indonesia. Berdasarkan Tabel 2, meskipun penggunaan metode kualitatif masih dominan dalam artikel yang berkaitan dengan CEFR di Indonesia,

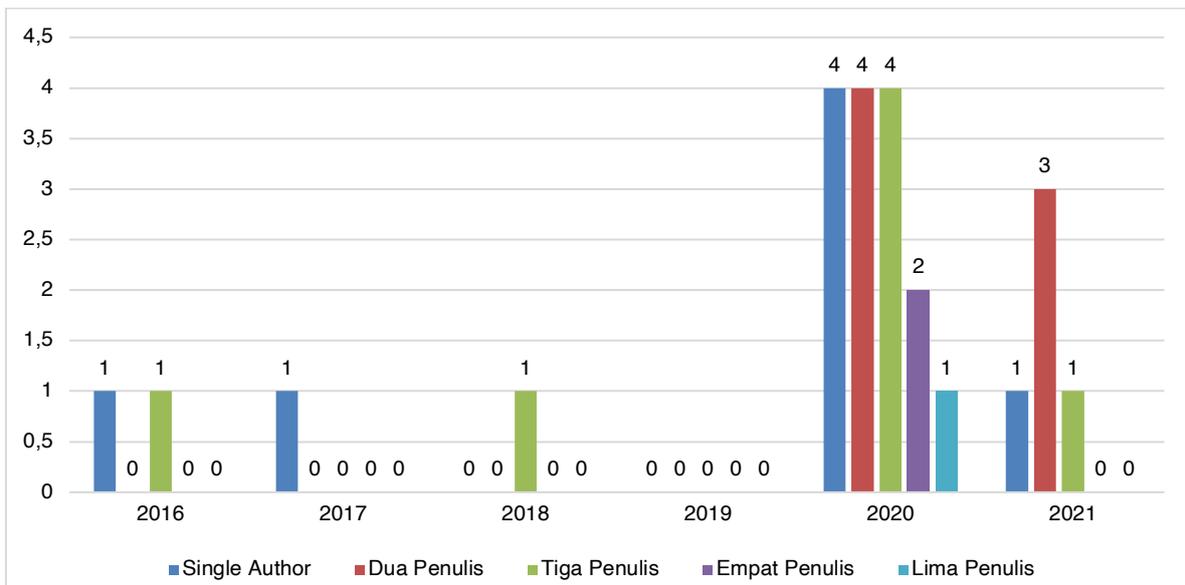
namun kajian dengan metode *Research and Development* juga terlihat lebih konsisten dengan metode penelitian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya penelitian-penelitian CEFR di Indonesia sejak tahun 2016 hingga 2021 sudah mulai ke arah pengembangan sebuah produk yang berbasis pada CEFR. Di antara penelitian tersebut ialah pengembangan E-Modul berstandar CEFR (Ulya & Sidqi, 2020), pengembangan bahan ajar berbasis CEFR (Rohman & Rosyadi, 2021), pengembangan rencana pembelajaran semester (RPS) dengan *blended learning* berbasis CEFR (Primadana et al., 2020), pengembangan materi pembelajaran berbasis CEFR (Yuniarti, 2017), dan pengembangan buku ajar berbasis CEFR (Dewi, 2016). Penelitian dan pengembangan seperti ini diharapkan dapat terus berlanjut pada berbagai kebutuhan yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa.

Tabel 2. Variasi Metode Penelitian

Metode Penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Mixed Method	Research and Development
Jumlah	14	3	2	5

3. Distribusi Jumlah Penulis pada Artikel tentang CEFR di Indonesia

Dari Gambar 3, terlihat keberagaman jumlah penulis dalam artikel tentang CEFR di Indonesia. Sebuah temuan menarik terungkap di mana publikasi dengan *single author*, dua penulis, dan tiga penulis terhitung sama, dengan masing-masing tujuh artikel. Namun begitu, publikasi artikel dengan *single author* dan tiga penulis terlihat lebih stabil pertahunnya jika dibandingkan dengan publikasi dengan dua orang penulis.



Gambar 3. Distribusi Jumlah Penulis

4. Artikel tentang CEFR di Indonesia yang Paling Banyak Dikutip

Dalam menyajikan data artikel tentang CEFR di Indonesia yang paling banyak dikutip, pertama-pertama, akan dilihat jumlah sitasi yang ada pada aplikasi *Publish or Perish* dari setiap artikel yang dipilih. Untuk memastikan kebenaran data tersebut, dilakukan pengecekan ulang secara manual melalui halaman profil dan melalui penelusuran di *Google Scholar*. Dari proses tersebut, dapat diyakinkan bahwasanya data yang tercantum di atas merupakan data yang valid berkaitan dengan jumlah sitasi dari masing-masing artikel.

Tabel 3. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Peringkat	Sitasi	Tahun	Penulis	Judul
1	11	2016	Rishe Purnama Dewi	Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis CEFR
2	6	2020	Kharis, Martin Ebner, Primardiana Hermilia Wijayati, Edy Hidayat, & Lilis Afifah	<i>Microblogging with Padlet: Students' New Writing Experience on A2-B1 Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)</i>
3	4	2020	Talqis Nurdianto & Noor Azizi bin Ismail	Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis <i>Common European Framework of Reference For Language (CEFR)</i> di Indonesia
4	3	2020	Sudaryanto & Pratomo Widodo	<i>Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)</i> dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA
4	3	2017	Yuniarti	<i>Developing Speaking Materials Based on The Common European Framework of Reference (CEFR) for Increasing The Students' Speaking Skill</i>
5	1	2020	Talqis Nurdianto, Yayat Hidayat, & Vicky Adetia Wulandari	<i>CEFR-Based Arabic Language Learning Competency</i>
5	1	2020	Inayatul Ulya & M. Fajrul Sidqi	Pengembangan E-Modul Writing for Professional Context Berstandar CEFR Berdasarkan Karakteristik Pekalongan Kota Kreatif Dunia
5	1	2020	Luthfia Fithriani, Methy Lina Paradisca, Intan Choirunisa Sugiarto, & Nur Arifah Drahati	<i>The Students' Perception of Using Extensive Reading Material Based on CEFR Framework</i>
5	1	2020	Dedi Eko Riyadi Hs	Metode <i>Common European Framework of Reference for Language (CEFR)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwasanya artikel yang ditulis oleh Dewi (2016) sangat mendominasi dengan 11 jumlah sistasi atau setara dengan 35.49% dari total keseluruhan sitasi yang ada pada artikel yang direview. Peringkat kedua ditempati oleh artikel yang ditulis oleh Kharis et al. (2020) dengan 6 jumlah sitasi, dan artikel yang ditulis oleh Nurdianto & Ismail (2020) menempati posisi ketiga dengan 4 jumlah sitasi. Dari tabel 3 di atas juga dapat diketahui bahwasanya dari total 24 artikel yang direview oleh penulis, hanya terdapat 9 artikel yang memiliki sitasi, sedangkan sisa 15 artikel lainnya belum memiliki sitasi.

5. Jurnal Ilmiah yang Paling Sering Menerbitkan Artikel tentang CEFR di Indonesia

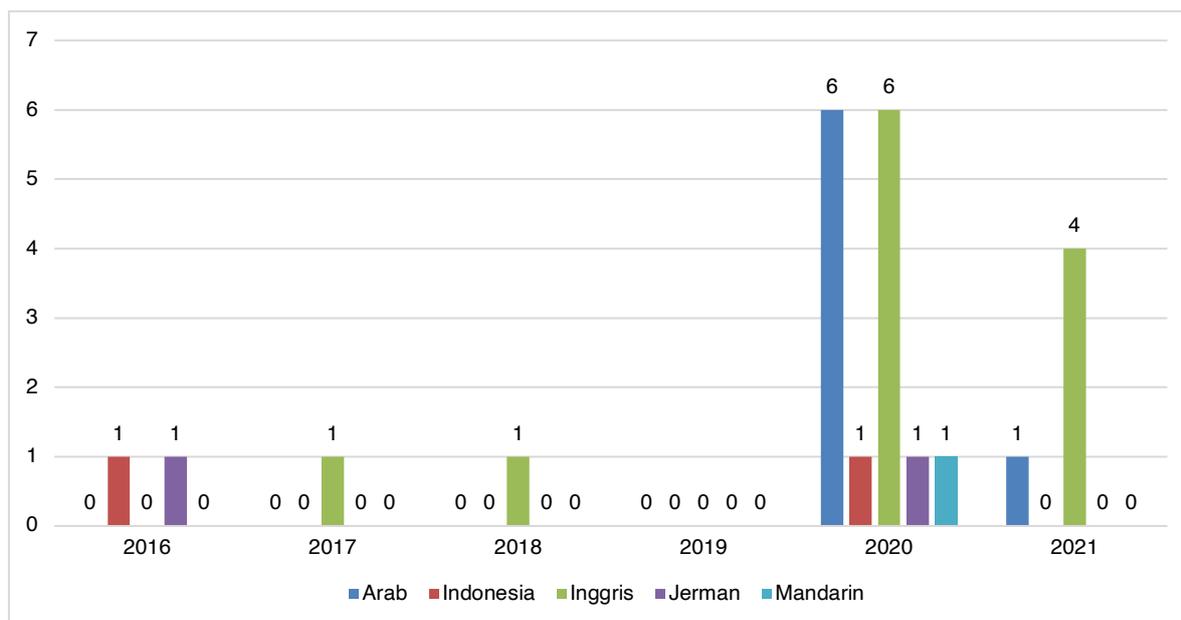
Pada bagian ini, disajikan data jurnal ilmiah yang paling sering menerbitkan artikel tentang CEFR di Indonesia. Tabel 4 memperlihatkan distribusi penerbitan artikel tentang CEFR yang dilakukan oleh jurnal ilmiah di Indonesia sejak tahun 2011–2021. Penyebaran penerbitan artikel tersebut terlihat merata jika dilihat dari jumlah artikel yang diterbitkan dengan Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan *Aplinesia: Journal of Applied Linguistics Indonesia* menduduki posisi pertama dengan masing-masing 2 artikel. Sedangkan jurnal lainnya berada di posisi kedua dengan masing-masing hanya menerbitkan 1 artikel tentang CEFR di Indonesia.

Tabel 4. Top Jurnal

Rank	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
1	Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab	2
1	Aplinesia: Journal of Applied Linguistics Indonesia	2
2	International Journal of Emerging Technologies in Learning	1
2	Current Issues in Language Planning	1
2	Theory and Practice in Language Studies	1
2	Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistic, and Literature	1
2	Journal on English as a Foreign Language	1
2	An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab	1
2	Pedagogy: Journal of English Language Teaching	1
2	English Community Journal	1
2	Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab	1
2	Jurnal Tarbawy STAIN SAS Bangka Belitung	1
2	LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya	1
2	Journal of English Teaching Adi Buana	1
2	Journal of English Language and Literature	1
2	Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1
2	Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab	1
2	Jurnal Litbang Kota Pekalongan	1
2	Al-Ma'rifah Jurnal Budaya, Bahasa, dan Sastra Arab	1
2	Journal of English Literature, Linguistic, and Education	1
2	Jurnal Cakrawala Mandarin	1
2	IC-Tech	1

6. Pembelajaran Bahasa yang Dibahas dalam Artikel tentang CEFR di Indonesia

Pada bagian ini, disajikan data terkait dengan pembelajaran bahasa target yang dikaji dalam artikel tentang CEFR di Indonesia sebagaimana yang disajikan pada Gambar 4.



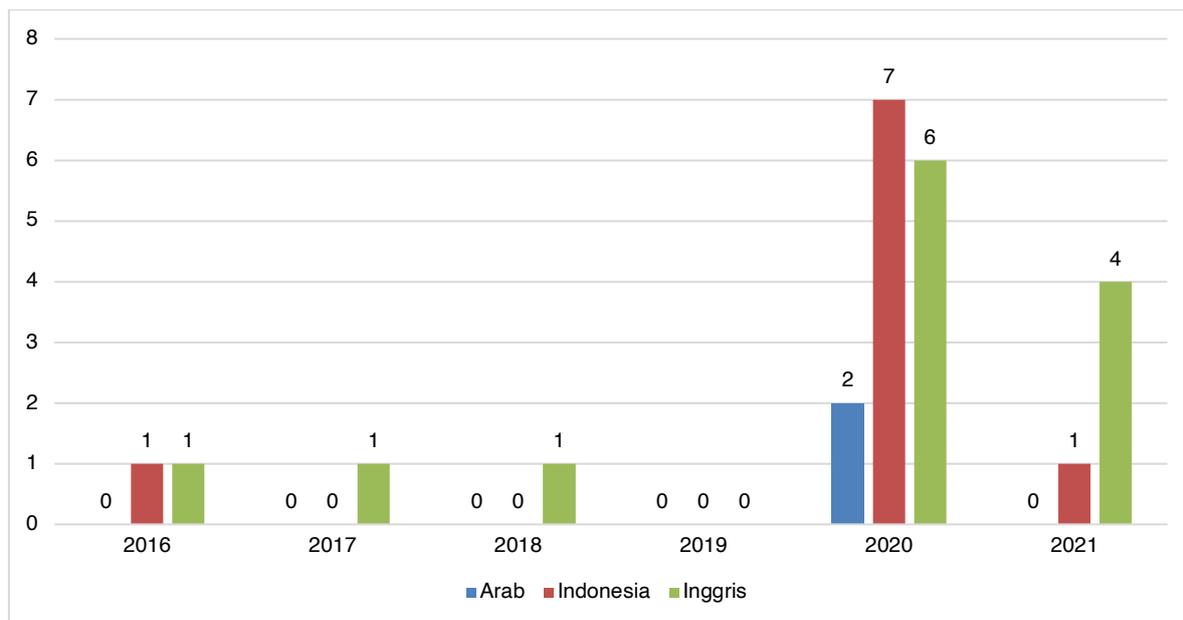
Gambar 4. Pembelajaran Bahasa yang Dikaji

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwasanya kajian bahasa Inggris dengan CEFR sangat mendominasi dengan total dua belas artikel. Artikel-artikel tersebut telah mengkaji CEFR dari berbagai sudut pandang, seperti *ICT-competences in grammar syllabuses* (Sulistyaningrum & Purnawati, 2021), isu-isu dalam penggunaan CEFR di Indonesia (Maryo, 2021), *speaking* (Yuniarti, 2017), *reading material* (Fithriani et al., 2020), *reading skills* (Lemos & Hartati, 2021), kurikulum (Nurhaliza, 2020; Ulya, 2020), TOEFL (Anggraingrum et al., 2020; Supeni & Fauziah, 2020), *e-modul writing for professional context* (Ulya & Sidqi, 2020), *tourism and hospitality* (Yusra et al., 2021), dan *front-desk hotel staff 's English skill* (Wahyanti et al., 2018).

Selanjutnya, tujuh artikel tentang pembelajaran Bahasa arab sejauh ini telah mengkaji CEFR dari sudut pandang efektivitas, peluang, dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dengan menggunakan CEFR (Nurdianto, 2021; Nurdianto & Ismail, 2020; Riyadi Hs, 2020), kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis CEFR (Nurdianto et al., 2020), pengembangan bahan ajar (Rohman & Rosyadi, 2021), *Test of Standard Arabic (TOSA)* (Zaenuri et al., 2020), dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis CEFR (Primadana et al., 2020). Sedangkan dua artikel tentang pembelajaran bahasa Jerman telah mengkaji penggunaan Padlet pada *Microblogging activities* (Kharis et al., 2020) dan kompetensi guru bahasa German (Widodo et al., 2016) dalam kaitannya dengan CEFR. Selanjutnya, dua artikel tentang Bahasa Indonesia dengan CEFR mengkaji tentang buku ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Dewi, 2016; Sudaryanto & Widodo, 2020). Dan yang terakhir adalah artikel tentang Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV dengan CEFR pada Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin (Trihardini et al., 2020).

7. Distribusi Bahasa Penulisan Artikel tentang CEFR di Indonesia

Sebagaimana yang telah disebutkan pada Tabel 1 berkaitan dengan kriteria inklusi, *systematic review* ini dibatasi pada artikel yang tertulis dalam bahasa Arab, Indonesia, dan Inggris. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah ketujuh, didata bahasa penulisan dari tiap-tiap artikel yang di-*review*. Dari pendataan tersebut, ditemukan bahwasanya lebih dari setengah jumlah artikel yang di-*review* ditulis dalam bahasa Inggris dengan total 13 artikel atau setara dengan 54,17%, sisanya ditulis dalam bahasa Indonesia sebanyak 9 artikel, dan bahasa Arab sejumlah 2 artikel.



Gambar 5. Distribusi Bahasa Penulisan Artikel

8. Tantangan dan Problematika Penerapan CEFR di Indonesia

Berdasarkan *review* yang dilakukan, ditemukan berbagai tantangan dan problematika penerapan CEFR di Indonesia yang telah dikaji dalam berbagai artikel. Untuk memudahkan pembaca, diklasifikasikan tantangan dan problematika tersebut sebagaimana yang disajikan pada Tabel 5.

Guru (Nurhaliza, 2020; Primadana et al., 2020) dan siswa (Fithriani et al., 2020; Rohman & Rosyadi, 2021) di Indonesia menunjukkan respons dan persepsi positif terhadap CEFR. Lebih-lebih, beberapa guru kini telah mulai menerapkan CEFR dalam proses pembelajaran bahasa yang mereka laksanakan (Nurhaliza, 2020). Namun begitu, penerapan CEFR dalam pembelajaran bahasa belum dilakukan secara menyeluruh dan merata di Indonesia yang disebabkan oleh berbagai alasan. Untuk itu, pada bagian ini diurai tantangan dan problematika penerapan CEFR di Indonesia secara menyeluruh dengan mengklasifikasikannya menjadi tiga bagian, yaitu tantangan dan problematika yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, tantangan dan problematika yang berkaitan dengan guru, dan tantangan dan problematika yang berkaitan dengan CEFR itu sendiri.

Tabel 5. Tantangan dan Problematika Penerapan CEFR di Indonesia

Kategori	Sub-kategori	Penulis
Lembaga pendidikan	Dukungan pemerintah	1. Nurdianto (2021) 2. Nurdianto & Ismail (2020) 3. Riyadi Hs (2020)
	Standarisasi kelompok mata kuliah dengan CEFR	1. Sulistyaningrum & Purnawati (2021) 2. Ulya & Sidqi (2020)
	Pandangan pimpinan yang berbeda-beda	1. Nurdianto (2021) 2. Zaenuri et al. (2020)
	MoU antara lembaga pendidikan dengan Majelis Eropa atau perguruan tinggi yang sudah menggunakan CEFR	1. Nurdianto (2021)
Guru	Pemahaman yang masih parsial	1. Maryo (2021) 2. Nurdianto & Ismail (2020)
	Kebutuhan akan kreativitas yang tinggi dalam penggunaan CEFR	1. Riyadi Hs (2020)
CEFR	Tuntutan untuk mengintegrasikan agenda global, nasional, dan lokal	1. Yusra et al. (2021)
	Penerjemahan kompetensi pada setiap level	1. Nurdianto & Ismail (2020)
	Tim perancang pembelajaran berbasis CEFR	1. Nurdianto & Ismail (2020)
	Penyediaan kurikulum, materi, dan media berbasis CEFR	1. Nurdianto et al. (2020) 2. Nurdianto & Ismail (2020)
	Menggabungkan CEFR dengan kompetensi ICT	1. Sulistyaningrum & Purnawati (2021)
Penyesuaian CEFR dengan kondisi dan budaya lokal	1. Maryo (2021) 2. Nurdianto (2021)	

9. Tantangan dan Problematika yang Berkaitan dengan Lembaga Pendidikan

Permasalahan yang sangat mendasar yang menjadi salah satu faktor penghambat penerapan CEFR di Indonesia adalah belum adanya dukungan penuh dari pemerintah (Maryo, 2021; Nurdianto, 2021; Nurdianto & Ismail, 2020; Riyadi Hs, 2020). Hal ini bisa disebabkan karena lemahnya penelitian empiris untuk mendukung CEFR di Indonesia yang kemudian menimbulkan keraguan dalam penerapannya (Alderson, 2007). Lemahnya penelitian tentang CEFR di Indonesia terlihat dari jumlah artikel yang masuk ke dalam *eligibility criteria* pada penelitian ini di mana hanya ada 20 artikel yang mengkaji tentang CEFR di Indonesia selama kurun waktu 3 tahun (2019-2021). Distribusi jumlah penelitian tiap tahunnya pun fluktuatif. Bahkan pada tahun 2019 tidak ada sama sekali artikel ilmiah dalam jurnal yang masuk dalam *systematic review* ini. Pada tahun 2020, jumlah artikel tentang CEFR yang dipublikasikan mencapai puncaknya dengan jumlah 15 artikel, namun sayangnya kembali menurun pada tahun 2020 dengan hanya 5 artikel.

Minimnya penelitian tentang CEFR di Indonesia yang menimbulkan keraguan bagi pemerintah ini kemudian berdampak pada lembaga-lembaga pendidikan. Mereka turut ragu untuk menerapkan dan mengeluarkan kebijakan terkait dengan CEFR pada lembaga masing-masing karena merasa belum yakin dengan CEFR tersebut. Permasalahan ini seakan-akan seperti rantai makanan yang terus saja menghambat penerapan CEFR di Indonesia.

Ditambah lagi dengan pemikiran dan pandangan pimpinan pada setiap lembaga pendidikan yang berbeda-beda (Nurdianto, 2021; Zaenuri et al., 2020). Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Nurdianto (2021) adalah dengan menjalin kerja sama dengan Majelis Eropa sebagai pencetus CEFR atau dengan perguruan tinggi lainnya yang telah menggunakan CEFR. Dengan begitu, para pimpinan dari lembaga pendidikan akan lebih terbuka dengan CEFR, mendapatkan gambaran terkait dengan keuntungan dan kelemahannya, serta memperoleh saran sehingga penggunaan CEFR di lembaganya sendiri nantinya bukan hanya sekedar mengikuti tren, namun berdasarkan pada pertimbangan yang matang dan kajian yang mendalam.

10. Tantangan dan Problematika yang Berkaitan dengan Guru

Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan kebutuhan akan guru profesional (Maryo, 2021) yang memahami CEFR secara utuh dan holistik, bukan hanya sekedar pemahaman yang parsial (Nurdianto & Ismail, 2020). Pemahaman yang tidak menyeluruh terhadap CEFR tentunya dapat berimbas pada *misuse and misinterpretation* (Sonea, 2018) karena guru memiliki peran penting sebagai ujung tombak dalam penerapan CEFR ini. Namun demikian, meskipun guru telah memiliki pemahaman yang utuh dan benar terkait CEFR, belum berarti bahwasanya mereka mampu menerapkannya dalam pembelajaran dengan baik. Mereka harus mengemban tuntutan lainnya yang lebih berat, yaitu mengintegrasikan kepentingan-kepentingan global, nasional, dan lokal (Yusra et al., 2021). Beban tersebut akan semakin berat jika lembaga pendidikan di mana guru itu mengabdikan belum mampu menyediakan kurikulum, materi, bahan ajar, maupun media berbasis CEFR yang memadai (Nurdianto, 2021; Nurdianto & Ismail, 2020).

11. Tantangan dan Problematika yang Berkaitan dengan CEFR

Seperti yang telah diketahui, dokumen CEFR diterbitkan oleh *European Council* dan telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Namun hingga saat ini, dokumen tersebut belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan dokumen CEFR terutama yang berkaitan dengan kompetensi pada setiap levelnya (Nurdianto & Ismail, 2020) tentu sangat dibutuhkan di Indonesia. Penerjemahan ini bertujuan untuk memudahkan berbagai pihak baik pemerintah, tim perancang, pimpinan lembaga pendidikan, hingga guru yang bersentuhan langsung dengan penerapannya. Penerjemahan dokumen CEFR ini juga tentunya dapat menghindarkan guru dari *misuse* dan *misinterpretate* sehingga CEFR dapat diterapkan dengan optimal.

Setelah penerjemahan dokumen dilakukan dan pemahaman terkait CEFR yang utuh didapatkan, selanjutnya dibutuhkan sebuah tim penyusun pembelajaran berbasis CEFR yang terdiri dari para ahli dari berbagai bidang seperti ahli di bidang pendidikan, pakar evaluasi pendidikan, wawasan dan kebudayaan nusantara, khazanah keislaman, pakar psikologi, pakar budaya, pakar ilmu kebahasaan dan kesusastraan, serta pakar-pakar lainnya di bidang bahasa Arab (Nurdianto & Ismail, 2020) Pakar-pakar inilah yang nantinya akan saling bersinergi dan bekerja sama dalam merancang sebuah pembelajaran bahasa berbasis CEFR yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kondisi, dan budaya yang ada di Indonesia (Maryo, 2021; Nurdianto, 2021). Bahkan lebih dari itu, jika memungkinkan mereka dapat saling bahu membahu dalam penyediaan kurikulum, materi, dan media

pembelajaran bahasa berbasis CEFR (Nurdianto, 2021; Nurdianto & Ismail, 2020) yang dapat dikolaborasikan dengan kompetensi ICT (Sulistyaningrum & Purnawati, 2021).

D. Penutup

Dari hasil penelitian, tidak ditemukan satu pun artikel tentang CEFR di Indonesia yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah selama tahun 2011-2015 dan juga pada tahun 2019. Adapun puncak publikasi artikel tentang CEFR di Indonesia terjadi pada tahun 2020 dengan total publikasi 15 artikel. Namun sayangnya, publikasi ini menurun sepertiganya pada tahun 2021 dengan total hanya 5 artikel. Dari seluruh artikel tersebut, metode kualitatif paling banyak digunakan dibandingkan dengan R&D, kuantitatif, dan *mixed method*. Tema kajian yang paling banyak dibahas ialah bahasa Inggris dalam kaitannya dengan CEFR sebanyak 12 artikel, kemudian bahasa Arab dengan 7 artikel. Artikel-artikel tersebut juga paling banyak ditulis dalam bahasa Inggris, dibandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Adapun tantangan dan problematika penerapan CEFR di Indonesia secara umum terbagi menjadi 3, yaitu tantangan dan problematika yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, guru, dan CEFR itu sendiri.

Systematic review ini tentunya jauh dari kata sempurna, berbagai keterbatasan dari penelitian ini di antaranya adalah pembatasan waktu dari penelitian yang *ter-include* dalam kajian ini hanya pada rentang waktu 2011-2015. Selain itu, *systematic review* yang dibantu oleh aplikasi *Publish or Perish* ini membatasi *database* yang digunakan yaitu Google Scholar, serta pembatasan kata kunci pencarian yang hanya menggunakan kata kunci CEFR. Penelitian selanjutnya masih sangat dibutuhkan terkait dengan implementasi nyata dari CEFR dalam pembelajaran bahasa asing di Indonesia melalui berbagai inovasi dan penyesuaian dengan budaya dalam negeri, tak terkecuali berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran, serta bahan ajar. Selain itu, kajian yang mampu memperkuat pemahaman guru terhadap CEFR juga masih sangat dibutuhkan.

Daftar Pustaka

- Alderson, J. C. (2007). The CEFR and the Need for More Research. *The Modern Language Journal*, 91(4), 659–663. <https://www.jstor.org/stable/4626093>
- Anggrainingrum, Sulistyaningsih, R., & Fadhilah, N. (2020). Peta Nilai TOEFL Mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan Terhadap Pencapaian Standar CEFR (Common European Framework Reference). *IC-Tech*, 15(2), 20–24. <https://ejournal.stmik-wp.ac.id/index.php/icttech/article/view/128>
- Arnott, S., Brogden, L. M., Faez, F., Peguret, M., Piccardo, E., Rehner, K., Taylor, S. K., & Wernicke, M. (2017). The Common European Framework of Reference (CEFR) in Canada: A Research Agenda. *Canadian Journal of Applied Linguistics*, 20(1), 31–54. <https://ir.lib.uwo.ca/edupub/50/>
- Council of Europe. (2001). *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment*. Language Policy Unit. <https://rm.coe.int/16802fc1bf>
- Dewi, R. P. (2016). Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis CEFR. *Jurnal Tarbawy*, 3(2), 21–40. https://repository.usd.ac.id/8402/1/2947_jurnal+publikasi+stain+rishe.pdf

- Figueras, N. (2012). The impact of the CEFR. *ELT Journal*, 66(4), 477–485. <https://doi.org/10.1093/elt/ccs037>
- Fithriani, L., Paradisca, M. L., Sugiarto, I. C., & Drajadi, A. (2020). The Students' Perception of Using Extensive Reading Material Based on CEFR Framework. *English Community Journal*, 4(2), 144–153. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/englishcommunity/article/view/3050>
- Foley, J. A. (2019). Issues on Assessment using CEFR in the Region. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network Journal*, 12(2), 28–48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1225665.pdf>
- Hulstijn, J. H. (2007). The Shaky Ground beneath the CEFR: Quantitative and Qualitative Dimensions of Language Proficiency. *The Modern Language Journal*, 91(4), 663–667. <https://www.jstor.org/stable/4626094>
- Irwanto. (2021). Research Trends in Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Systematic Literature Review from 2010 to 2021. *European Journal of Educational Research*, 10(4), 2045–2054. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.4.2045>
- Kharis, M., Ebner, M., Wijayati, P. H., Hidayat, E., & Afifah, L. (2020). Microblogging with Padlet: Students' New Writing Experience on A2–B1 Common European Framework of Reference for Languages (CEFR). *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(01), 176–187. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i01.11804>
- Lemos, R. D. S., & Hartati, E. (2021). Revealing Pre-service Teachers' Reading Skills by Utilizing CEFR in their Self-assessment. *Journal of English Teaching Adi Buana*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.36456/jet.v6.n01.2021.3359>
- Little, D. (2006). The Common European Framework of Reference for Languages: Content, Purpose, Origin, Reception and Impact. *Language Teaching*, 39(3), 167–190. <https://doi.org/10.1017/S0261444806003557>
- Little, D. (2007). The Common European Framework of Reference for Languages: Perspectives on the Making of Supranational Language Education Policy. *The Modern Language Journal*, 91(4), 645–655. <https://www.jstor.org/stable/4626091>
- Little, D., & Erickson, G. (2015). Learner Identity, Learner Agency, and the Assessment of Language Proficiency: Some Reflections Prompted by the Common European Framework of Reference for Languages. *Annual Review of Applied Linguistics*, 35, 120–139. <https://doi.org/10.1017/S0267190514000300>
- Lowie, W. (2013). The CEFR and the Dynamics of Second Language Learning: Trends and Challenges. *Language Learning in Higher Education*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.1515/cercles-2012-0002>
- Maryo, F. A. A. (2021). The Issues of the Implementation of CEFR in Indonesia. *Aplinesia: Journal of Applied Linguistics Indonesia*, 5(1), 18–22. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/aplinesia/article/view/12080>
- North, B. (2014). Putting the Common European Framework of Reference to Good Use. *Language Teaching*, 47(2), 228–249. <https://doi.org/10.1017/S0261444811000206>
- Nurdianto, T. (2021). Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah 'Ala Dlau al-lthar al-Marji'l al-Urubbi al-Musyatarak Li Ta'lim al-Lughat fi al-Jami'at al-Muhammadiyah Bi Indunisia: al-Furash wa

- al-Tahadiyyat. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 42–50. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.9772>
- Nurdianto, T., Hidayat, Y., & Wulandari, V. A. (2020). CEFR-Based Arabic Language Learning Competency. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(3), 229–248. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.14123>
- Nurdianto, T., & Ismail, N. A. bin. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference for Language (CEFR) di Indonesia. *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061.01>
- Nurhaliza, N. (2020). Instructors Views towards Curriculum Implementation of CEFR in Language Development Center. *Aplinesia: Journal of Applied Linguistics Indonesia*, 4(1), 17–22. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/aplinesia/article/view/2075>
- Primadana, R. J., Hakim, M. K. B. A., & Setiadi, S. (2020). Taṭwīr Takḥṭīṭ al-Tadrīs li-al-Faṣl al-Dirāsī li-al-Kitābah al-Muqayyadah bi-Istikhdām CEFR min Khilāl al-Ta‘līm al-Mudammaj. *Al-Ma‘rifah Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra Arab*, 17(2), 205–216. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.10>
- Read, J. (2019). The Influence of the Common European Framework of Reference (CEFR) in the Asia-Pacific Region. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network Journal*, 12(1), 12–18. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1225686.pdf>
- Riyadi Hs, D. E. (2020). Metode Common European Framework of Reference for Language (CEFR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 42–59. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/ALF/article/view/2047>
- Rohman, H., & Rosyadi, F. I. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Common European Framework of Reference (CEFR) Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Siswa. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 163–183. <https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-01>
- Sonea, I.-S. (2018). The Impact of the CEFR on Teaching and Assessing Romanian as a Second/Foreign Language. Practice and Research. In L.-M. Grosu-Rădulescu (Ed.), *Foreign Language Teaching in Romanian Higher Education: Teaching Methods, Learning Outcomes* (Vol. 27, pp. 83–110). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-93329-0_5
- Sudaryanto, S., & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Idiomatik Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 80–87. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v3i2.777>
- Sulistyaningrum, S. D., & Purnawati, P. (2021). Incorporating CEFR Bands and ICT-Competences in Grammar Syllabuses of English Language Education Study Program in Indonesia. *Journal on English as a Foreign Language*, 11(2), 335–357. <https://doi.org/10.23971/jefl.v11i2.2863>
- Supeni, S., & Fauziah, A. (2020). Aligning The TOEFL Prediction Scores to the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) Level. *Journal of English Language and Literature (JELL)*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.37110/jell.v5i01.93>
- Trihardini, A., Wikarti, A. R., Abdurrahman, R., & Anggrini, R. (2020). Kesetaraan Hanyu Shuiping Kaoshi Level I-IV dengan CEFR pada Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 4(1), 11–24. <http://dx.doi.org/10.36279/apsmi.v4i1.94>

- Ulya, I. (2020). Macro Curriculum Analysis on Writing for Professional Context Standardized by CEFR based on the Characteristic of Pekalongan the World Creative City. *Journal of English Literature, Linguistic, and Education*, 1(1), 39–45. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jelle/article/view/1028>
- Ulya, I., & Sidqi, M. F. (2020). Pengembangan E-Modul Writing for Professional Context Berstandar CEFR Berdasarkan karakteristik Pekalongan Kota Kreatif Dunia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(2), 74–83. <https://doi.org/10.54911/litbang.v19i0.129>
- Uri, N. F. M., & Aziz, M. S. A. (2018). Implementation of CEFR in Malaysia: Teachers' Awareness and the Challenges. *3L: The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 24(3), 168–183. <https://doi.org/10.17576/3L-2018-2403-13>
- Wahyanti, C. T., Rahardjo, O. S., & Dewi, Y. E. P. (2018). CEFR-based Front-desk Staff's English Skills: A Case in Indonesian Hotels. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(12), 1671–1678. <https://doi.org/10.17507/tpls.0812.13>
- Weir, C. J. (2005). Limitations of the Common European Framework for Developing Comparable Examinations and Tests. *Language Testing*, 22(3), 281–300. <https://doi.org/10.1191/0265532205lt309oa>
- Widodo, P., Setiawan, A. K., & An, L. H. (2016). Competencies of German Language Teachers in Indonesia and Vietnam Based on Common European Framework of Reference for Language (CEFR). *Litera*, 15(1), 128–137. <http://dx.doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9772>
- Yuniarti, Y. (2017). Developing Speaking Materials Based on The Common European Framework of Reference (CEFR) for Increasing the Students' Speaking Skill. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 143–155. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v4i2.384>
- Yusra, K., Lestari, Y. B., & Hamid, M. O. (2021). Teacher Agency and the Implementation of CEFR-like Policies for English for Tourism and Hospitality: Insights from Local Vocational High Schools in Indonesia. *Current Issues in Language Planning*. <https://doi.org/10.1080/14664208.2021.1965739>
- Zaenuri, M., Kholis, M. N., & Barokah, A. (2020). Analisis Soal TOSA (Test of Standard Arabic) Mengacu Pada CEFR (Common European Framework of Reference For Language). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 169. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2219>